



PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA USAHA PUDING LAMOTA

Elliza Rizki Wandani¹
Suprianto²
Roos Nana Sucihati³
Abdul Rahim⁴

¹⁻⁴Manajemen, Ekonomi dan Manajemen, Universitas Samawa

Email: ellizarizki85@gmail.com

Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 13 Desember 2023	<p><i>Profit is one measure of the success of the company. The increase in profit is inseparable from the indicators that support it, including production costs. Production costs are the main costs incurred by manufacturing companies to earn revenue and profits. Therefore, the Puding Lamota Business as a manufacturing business needs to examine the effect of production costs on operating profit in several production periods so that it can be used as a reference for production in the following period.</i></p> <p><i>The type of data used in this study is quantitative data and is obtained from secondary sources (financial reports and financial documents or notes and receipts) of business units. The data consists of data on production costs and operating profit of Puding Lamota.</i></p> <p><i>Data analysis in this study uses a simple linear regression analysis technique where the independent variable is production costs (X) and the dependent variable is operating profit (Y). The results showed that the average operating profit for the six production periods was Rp.815,333 and the average production cost was Rp.1.835.000. In addition, this study shows that there is a positive and significant effect of production costs on the operating profit of Puding Lamota</i></p>
Revisi: 16 Desember 2023	
Terbit: 23 Januari 2024	
Kata Kunci: <i>Creative Entrepreneur;</i> <i>Production Costs;</i> <i>Operating Profit</i>	

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan hanya perusahaan dengan kinerja dan kinerja yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan perlu melakukan aktivitasnya dengan lebih efisien (Abdullah dan Syukriadi, 2016). Perusahaan perlu beroperasi lebih efisien untuk bertahan di

bidangnya masing-masing. Tujuan dari suatu perusahaan memang berbeda-beda, namun belum tentu sama, namun secara umum tujuan suatu perusahaan terutama adalah mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Laba akuntansi yang diasumsikan saat ini diartikan sebagai selisih antara pendapatan dan beban, yang diukur dan dicatat melalui prosedur tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) (Suwardjono, 2016). Biaya dan pendapatan merupakan faktor yang sangat penting untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan mana pun. Laba merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Peningkatan laba tidak lepas dari indikator pendukung seperti biaya produksi, biaya iklan, biaya distribusi, dan volume penjualan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan laba perusahaan (Triwibowo dan Jumiatur, 2019).

Biaya merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan harga jual suatu produk atau jasa. Biaya merupakan faktor yang relatif pasti mempengaruhi penentuan harga jual. Unsur biaya yang mempengaruhi adalah biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya utama yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan mentah hingga menjadi produk jadi. Selain biaya produksi, biaya operasional juga menjadi faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan yang dicapai. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat menjalankan kegiatan perusahaan selain kegiatan produksi guna mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang dicari perusahaan (Fathony & Wulandari, 2020).

Oleh karena itu, pengadaan bahan dan pengolahannya menjadi produk akhir memerlukan dana atau biaya sebagai bagian dari kegiatan proses produksi (Dariana, 2020). Menurut Mulyadi (Sylvia, 2018), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk memproduksi bahan baku hingga mengolah barang. Biaya-biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah harga bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatannya. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah pekerja yang terlibat dalam proses produksi. Biaya produksi adalah sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk. Nilai output diharapkan lebih besar dari input yang dikorbankan untuk menghasilkan output sehingga aktivitas organisasi dapat menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha.

Usaha Puding Lamota memanfaatkan sumber bahan baku lokal berupa tanaman dengan nama latin “*Bornetella Nitida*” atau “Lamota” (sebutan di Sumbawa), sejenis rumput laut yang tumbuh alami di pesisir pantai. Rumput laut ini bukanlah rumput laut hasil budidaya atau rumput laut yang digunakan sebagai bahan baku agar-agar, melainkan merupakan rumput laut yang tumbuh secara alami di pesisir pantai dan jarang dimanfaatkan. Meski pemanfaatan Lamota masih belum begitu dikenal di kalangan masyarakat Indonesia, namun masyarakat Sumbawa biasa memanfaatkannya sebagai bahan campuran pada berbagai jenis makanan, seperti urap dan Sepat (makanan khas Sumbawa).

Sebagai sebuah bisnis baru, penting bagi para pemangku kepentingan bisnis untuk mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan, termasuk biaya produksi. Biaya produksi usaha pudding lamota ditentukan oleh jumlah output yang dihasilkannya. Efisiensi biaya sangat penting dalam kegiatan produksi suatu perusahaan guna meminimalkan modal dan meningkatkan keuntungan. Bisnis perlu mengendalikan biaya operasional mereka semaksimal mungkin. Sekalipun produksi dan operasi berjalan dengan baik, tanpa peningkatan efisiensi, perusahaan akan mampu menekan biaya serendah mungkin. Hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya yang dikeluarkan. Total biaya produksi yang tinggi mempengaruhi pendapatan penjualan, dan biaya produksi yang dikeluarkan menentukan harga jual produk atau jasa serta mempengaruhi besarnya keuntungan yang selanjutnya dihasilkan.

Pembelian bahan baku dengan harga yang terlalu tinggi dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi dan menurunkan keuntungan perusahaan. Sebaliknya jika harga pembelian bahan baku terlalu rendah mungkin akan menguntungkan perusahaan, namun dapat menimbulkan masalah di kemudian hari, seperti menyulitkan perusahaan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualan. Jika harga jual menjadi penting karena harga jual merupakan faktor penting dalam kepuasan konsumen dan harga merupakan nilai produk yang dirasakan oleh konsumen.

Dari segi kuantitas, perusahaan membatasi outputnya dengan menyesuaikan biaya produksi yang dikeluarkan. Jika hasil suatu produk menurun dari segi kuantitas, tentu saja akan mempengaruhi keuntungan. Nilai biaya operasional yang tinggi sebesar akan menyebabkan penurunan laba dan sebaliknya, nilai biaya operasional yang rendah sebesar akan meningkatkan biaya laba. Oleh karena itu, untuk mencapai keuntungan tertentu, perlu memperhatikan biaya-biaya yang terkait dan mengendalikannya secara efektif (Fathony dan Wulandari, 2020).

Biaya produksi mempengaruhi keuntungan artinya, semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin besar pula keuntungan yang diraih. Biaya produksi mempengaruhi keuntungan karena peningkatan biaya produksi menyebabkan peningkatan output sehingga mempengaruhi besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Gultom dan Felicia, 2018). Variabel biaya produksi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan (Yuda dan Sanjaya, 2020). Demikian pula Ammy (2021) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih.

KAJIAN PUSTAKA

Lamota atau yang memiliki nama biologi *Bornetella Nitida* merupakan sejenis alga laut yang sering tumbuh di daerah pesisir. Lamota di masyarakat Sumbawa sering diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti urap, sepat (makanan khas Sumbawa). Saat ini kami melakukan sebuah inovasi yaitu dengan mengolah Lamota ini menjadi pudding. Lamota ini memiliki rasa bawaan yang unik dan memiliki banyak manfaat seperti untuk membantu mempertahankan atau menurunkan berat badan karena mengandung pigmen fucoxanthin, yang dapat membantu melancarkan metabolisme serta mengubah lemak menjadi energi, membantu mempercepat penyembuhan luka, menjaga kekuatan tulang dan gigi apalagi tubuh manusia tidak dapat

memproduksi kalsium dengan sendirinya meningkatkan energi. Manfaat yang bisa didapatkan dari mengonsumsi Lamota adalah tubuh memperoleh energi sehingga tubuh tetap aktif. Manfaat atau khasiat lainnya yang terdapat di dalam lamota adalah membantu mengurangi risiko kondisi diabetes.

Lamota memang masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat Indonesia, maka dari itu kami tertarik untuk mengolah Lamota ini menjadi makanan yang unik agar dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia, dengan harapan bisa menjadi salah satu produk kuliner yang dimiliki Indonesia khususnya di daerah Sumbawa.

Perkembangan usaha pudding Lamota kami saat ini memang cenderung menurun dikarenakan adanya Covid-19 yang membatasi ruang gerak kami untuk memasarkan produk pudding Lamota. Keterbatasan pemasaran pudding lamota berdampak pada omset usaha kami menjadi menurun sehingga keuntungan juga menurun. Selain itu kendala modal usaha juga menjadi permasalahan yang kami hadapi dalam meningkatkan produksi karena sampai saat ini kami belum mampu mendapatkan mitra yang dapat memberikan kami bantuan permodalan karena dari segi legalitas usaha kami belum memiliki ijin sehingga untuk mendapatkan modal dari lembaga finansial formal sulit diperoleh.

Biaya adalah pengorbanan kas atau setara kas yang diukur dalam satuan uang dengan tujuan untuk memperoleh manfaat di masa kini dan mendatang. biaya produksi merupakan merupakan biaya-biaya yang diperlukan dalam proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi ini sangat berkaitan dengan unit yang diproduksi oleh sebuah perusahaan terutama yang bergerak dibidang manufaktur.(H Kara, 2014)

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi kinerja perusahaan (UIN SUSKA RIAU, 2009)

Dalam menentukan pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha pudding lamota menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana variabel independen menunjukkan apakah bersifat positif atau negative (Setiawati & Lim, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sesuatu yang mengungkapkan atau menggambarkan keadaan subjek penelitian sebagaimana adanya, dan merupakan sesuatu yang diungkapkan atau dituliskan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menjelaskan tentang biaya produksi dan keuntungan usaha Ramota Pudding serta hubungan antar variabel tersebut.

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari sumber sekunder (laporan keuangan dan dokumen keuangan atau nota dan kuitansi) dari unit bisnis. Data ini terdiri dari data biaya produksi dan keuntungan usaha Puding lamota.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mendokumentasikan laporan keuangan dan dokumen keuangan (tagihan dan kwitansi) hasil pembelian bahan dan peralatan yang dibutuhkan usaha pudding lamota.

Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dimana variabel bebasnya adalah biaya produksi (X) dan variabel terikatnya adalah laba perusahaan (Y). Informasi yang diperoleh dari analisis ini adalah nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien regresi, signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji statistik uji t, dan koefisien determinasi (R²) agar sesuai model (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian

Pada bulan pertama dan kedua unit usaha pudding lamota memperoleh pendapatan yang meningkat dikarenakan tingkat produksi yang tinggi sedangkan untuk bulan ke tiga sampai bulan ke enam mengalami penurunan dikarenakan jumlah produksi yang sedikit. Rata-rata laba usaha selama enam periode produksi sebesar Rp.815,333,- dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.1.835.000.

Tabel 1. Biaya Produksi, Pendapatan, Dan Laba Usaha Puding Lamota

Bulan	Biaya	Pendapatan	Laba
1	Rp.2.300.000	Rp.3.344.000	Rp.1.044.000
2	Rp.3.840.000	Rp.5.584.000	Rp.1.744.000
3	Rp.1.010.000	Rp.1.464.000	Rp. 454.000
4	Rp.1.200.000	Rp.1.750.000	Rp. 550.000
5	Rp.1.250.000	Rp.1.960.000	Rp. 710.000
6	Rp.1.410.000	Rp.1.800.000	Rp. 390.000

Sumber : Laporan Unit Usaha Puding Lamota, 2022

Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha pudding lamota menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variable

biaya produksi sebesar 0,458 (memiliki besaran positif) dengan nilai t hitung 7,787 dan tingkat probabilitas 0,001. Jika dibandingkan dengan t tabel pada level of signifikansi 5% uji dua sisi maka diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,787 > 2,776$) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel biaya produksi terhadap laba usaha Puding Lamota.

Tabel 2. Koefisien Regresi, t hitung dan probabilitas Biaya Produksi terhadap Laba Usaha Puding Lamota

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25476.326	122603.777		-.208	.846
	Biaya	.458	.059	.969	7.787	.001

a. Dependent Variable: laba

Sumber : data sekunder diolah

Hasil yang signifikan ini juga didukung oleh nilai koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,938 yang berarti sebesar 93,8 persen variasi perubahan biaya produksi mampu mempengaruhi laba usaha Puding Lamota. Dengan demikian maka model yang dibangun dianggap goodness of fit atau cocok.

Table 3. Koefisien Determinasi Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Puding Lamota

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.923	142240.261

a. Predictors: (Constant), biaya

Sumber : data sekunder diolah

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha. Nilai koefisien regresi biaya produksi sebesar 0,458 artinya jika terjadi kenaikan Rp.1 biaya produksi maka akan meningkatkan laba usaha sebesar Rp.0,458. Dengan demikian jika terjadi kenaikan biaya produksi, maka laba usaha juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika terjadi penurunan biaya produksi, maka laba usaha juga akan mengalami penurunan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ammy (2021), Yuda dan Sanjaya (2020), Rahmanita (2017), serta Sembiring dan Sireger (2018) bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih suatu perusahaan. Konsisten dengan Sedangkan Mulyana (2018a) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan laba kotor.

Kemampuan perusahaan dalam menutup biaya produksi sangat menunjang kegiatan produksi. Inventarisasi produk siap jual mendukung proses penjualan. Oleh karena itu, biaya distribusi dan biaya produksi diperlukan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Mulyana, 2018b). Biaya produksi merupakan biaya utama yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi (Fathony & Wulandari, 2020). Tingginya biaya produksi mempengaruhi penjualan. Dari segi kuantitas, perusahaan membatasi outputnya dengan menyesuaikan biaya produksi yang dikeluarkan. Tentu saja jika hasil suatu produk berkurang dari segi kuantitas juga akan mempengaruhi keuntungan, namun akan mempengaruhi keuntungan perusahaan, sehingga penting untuk menekan biaya produksi. Untuk menentukan apakah suatu permintaan tertentu akan menghasilkan laba atau rugi kotor, manajemen memerlukan informasi mengenai biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan pesanan tertentu.

Laba perusahaan dijadikan sebagai ukuran efisiensi dan efektifitas suatu unit kerja, karena tujuan utama dalam memulai suatu usaha adalah mencapai laba sebesar-besarnya dalam jangka pendek dan dapat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan, khususnya profit center atau unit bisnis yang tujuan utamanya adalah memperoleh laba, merupakan alat yang baik untuk mengukur kinerja para eksekutif dan manajer, dengan kata lain efisiensi dan efektivitas perusahaan. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan keuntungan yang dihasilkan unit ini (Putrant, 2017).

PENUTUP

Berdasar hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata laba usaha selama enam periode produksi sebesar Rp.815,333,- dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp.1.835.000, selain itu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha Puding Lamota

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

1. Pelaku usaha puding lamota harus melakukan efisien biaya produksi dengan menekan biaya-biaya variable maupun biaya tetap.
2. Perencanaan keuangan usaha perlu dibuat sedetail mungkin agar laba yang diperoleh benar-benar laba bersih yang diperoleh unit usaha sehingga memudahkan pelaku usaha untuk membuat perencanaan berikutnya dalam rangka memaksimalkan laba.

REFERENSI

- Dariana. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol. 4(2): 258-270.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 11(1): 43-54.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, R., & Felicia. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode (2013-2015). *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, Vol. 1(1): 1-12.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). Baba Ii Landasan Teori. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Mulyana, A. (2018a). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1(1): 15-26.
- Mulyana, A. (2018b). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2009-2015. *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 17(2): 228–256.
- Putranto, A. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo Kabupatenwonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, Vol. 4(3): 280-286.
- Rahmanita, M. (2017). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Interventing. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Sembiring, M., & Siregar. (2018). *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, Vol. 2(3): 135–140.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2015). *Jurnal Akuntansi Jurnal Akuntansi*. *Badruzaman JAJANG*, 12(1), 29–57.
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Sylvia, R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru. *JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 12(1): 53-59.
- Triwibowo, E., & Jumiatur. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 4(1): 1-11.
- UIN SUSKA RIAU. (2009). *LANDASAN TEORI 2.1. Laba 2.1.1. Pengertian dan Konsep Laba*. [https://repository.uin-suska.ac.id/18756/7/7.BAB II %281%29.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/18756/7/7.BAB%20II%20%281%29.pdf)
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19(1): 35-42.